

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KAPASITAS PETANI NILAM DI DESA SARAMBU KECAMATAN POREHU

Diki^{1*}, Muh. Zainal S², Adi Rianto³

¹Program Studi Penyuluh Pertanian, Fakultas Sains Dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Palopo

*Email: dikipasae14@gmail.com

<i>Info Artikel</i>	<i>Abstract</i>
<p>Received: February 23, 2026 Revised: April 17, 2026 Accepted: April 20, 2026</p> <p>Keywords: <i>Farmers, Patchouli, Capacity</i></p>	<p><i>Sarambu Village is known as a patchouli production center, making this commodity a superior village product. Farmer capacity plays a strategic role in increasing productivity and sustaining patchouli cultivation. Therefore, this study aims to examine the influence of agricultural extension workers and information support on the capacity of patchouli farmers in Sarambu Village. This study employed a quantitative approach using correlational analysis. Data were collected through questionnaires distributed to patchouli farmers and analyzed using the Spearman correlation test. The research findings indicate that all variables representing the role of agricultural extension workers significantly influence the capacity of patchouli farmers. Extension materials provided the most significant contribution, with a coefficient of 0.747, followed by extension methods with a coefficient of 0.664, and extension frequency with a coefficient of 0.619. Furthermore, all indicators of information support were shown to significantly influence the capacity of patchouli farmers. Support from fellow farmers demonstrated the strongest influence, with a coefficient of 0.674, followed by internet support at 0.638, and support from traders or collectors at 0.551. The results of this study indicate that increasing the capacity of patchouli farmers can be achieved through mentoring from qualified agricultural extension workers, accompanied by the availability of adequate information support. Therefore, strengthening the role of agricultural extension workers and expanding access to information sources are crucial strategies in encouraging increased productivity and sustainability of patchouli cultivation in Sarambu Village.</i></p>
	<i>Abstrak</i>
<p>Kata kunci: Petani, Nilam, Kapasitas.</p>	<p>Desa Sarambu dikenal sebagai salah satu sentra produksi tanaman nilam yang menjadikan komoditas tersebut sebagai produk unggulan desa. Tingkat kapasitas petani memiliki peranan strategis dalam mendorong peningkatan produktivitas serta keberlanjutan usaha budidaya nilam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh peran penyuluh pertanian dan dukungan informasi terhadap kapasitas petani nilam di</p>

	<p>Desa Sarambu. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis korelasional. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada petani nilam, kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi Spearman. Temuan penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel yang merepresentasikan peran penyuluh pertanian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kapasitas petani nilam. Variabel materi penyuluhan memberikan kontribusi paling dominan dengan nilai koefisien sebesar 0,747, selanjutnya diikuti oleh metode penyuluhan sebesar 0,664 serta frekuensi penyuluhan dengan nilai koefisien 0,619. Selain itu, seluruh indikator dukungan informasi terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kapasitas petani nilam. Dukungan yang bersumber dari sesama petani menunjukkan pengaruh paling kuat dengan nilai koefisien sebesar 0,674, kemudian diikuti oleh dukungan internet sebesar 0,638 serta dukungan dari pedagang atau pengepul dengan nilai koefisien 0,551. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan kapasitas petani nilam dapat diwujudkan melalui pendampingan penyuluh pertanian yang berkualitas, disertai dengan ketersediaan dukungan informasi yang memadai. Dengan demikian, penguatan peran penyuluh pertanian serta perluasan akses terhadap sumber informasi menjadi strategi yang krusial dalam mendorong peningkatan produktivitas dan keberlanjutan usaha budidaya tanaman nilam di Desa Sarambu.</p>
--	---

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki peranan strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi, khususnya di kawasan pedesaan (Mayura, 2020). Sebagai komoditas pertanian, nilam (*Pogostemon cablin*) memiliki nilai ekonomi yang signifikan dan peluang pasar yang cukup besar. Tanaman ini dikenal sebagai sumber penghasil minyak atsiri yang dimanfaatkan secara luas dalam industri parfum, kosmetik, dan aromaterapi, baik pada pasar domestik maupun internasional (Sukawati, 2019). Di Indonesia, nilam merupakan salah satu komoditas unggulan ekspor, dengan sebagian besar produksinya berasal dari daerah pedesaan (Putra, 2023). Desa Sarambu yang berada di Kecamatan Porehu memiliki kondisi lahan serta iklim yang mendukung pengembangan budidaya tanaman nilam. Namun demikian, tingkat produksi dan mutu minyak nilam yang dihasilkan petani setempat masih menunjukkan variasi dan belum mencapai kondisi optimal (ASRIANA, 2023). Kondisi tersebut mengindikasikan adanya perbedaan kapasitas petani dalam mengelola usaha tani nilam, baik terkait aspek pengetahuan, keterampilan, pemanfaatan teknologi, maupun dukungan kelembagaan yang tersedia (Ahmad & Kasmianti, 2026). Kapasitas petani memegang peranan penting dalam mendukung peningkatan produktivitas sekaligus keberlanjutan usaha pertanian (Hasan et al., 2024). Kapasitas petani tidak semata-mata berkaitan dengan keterampilan teknis dalam kegiatan budidaya, tetapi juga meliputi kemampuan untuk mengakses informasi yang relevan, mengelola

sumber daya pertanian secara efektif, serta beradaptasi terhadap perubahan pasar dan kondisi iklim (Harma, Abd Rauf, & Arfah, 2025). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi kapasitas petani nilam di Desa Sarambu sebagai dasar dalam merumuskan strategi pengembangan yang lebih terencana dan efektif (Murni, Ansofino, & Meldawati, 2012). Sejumlah faktor diperkirakan berkontribusi dalam membentuk kapasitas petani, di antaranya keterlibatan dalam kegiatan penyuluhan serta ketersediaan dan kemudahan akses terhadap informasi pertanian yang relevan (Pemi, Saleh, & Sukratman, 2024). Namun demikian, penelitian yang secara khusus menganalisis keterkaitan antara faktor-faktor tersebut dengan kapasitas petani nilam di wilayah ini masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan yang mendesak terhadap kajian ilmiah yang mampu mengkaji secara lebih mendalam kondisi lokal, berbagai tantangan yang dihadapi petani, serta potensi intervensi yang dapat memperkuat kapasitas petani secara komprehensif (Rikardus, 2025). Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran faktual mengenai tingkat kapasitas petani nilam di Desa Sarambu saat ini, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor dominan yang memengaruhinya. Dengan demikian, informasi yang dihasilkan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan bagi para pemangku kepentingan, seperti pemerintah daerah, penyuluh pertanian, lembaga swadaya masyarakat, serta koperasi petani, dalam merancang kebijakan maupun program pemberdayaan yang lebih tepat sasaran.

Selain memberikan manfaat praktis, penelitian ini diharapkan turut berkontribusi terhadap pengembangan keilmuan di bidang penyuluhan dan pembangunan pertanian, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan kapasitas sumber daya manusia di sektor pertanian. Dengan menggunakan pendekatan yang sistematis dan berbasis data lapangan, studi ini diharapkan mampu mengungkap berbagai hambatan serta peluang dalam upaya pengembangan kapasitas petani nilam pada tingkat lokal. Dengan memperhatikan potensi dan tantangan yang ada, serta pentingnya peran kapasitas petani dalam keberhasilan budidaya nilam, maka perlu dilakukan kajian yang komprehensif untuk mengetahui sejauh mana faktor-faktor eksternal dan internal mempengaruhi kapasitas petani, agar langkah-langkah perbaikan dapat diterapkan secara tepat dan berkelanjutan, mengingat kondisi lokal Desa Sarambu. Desa Sarambu merupakan komunitas pedesaan yang ditandai oleh kuatnya interaksi sosial antarwarga, seperti saling berbagi informasi pertanian, memanfaatkan peralatan secara bersama, serta aktif berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong. Sementara itu, tingkat pendidikan formal petani pada umumnya masih relatif rendah, di mana sebagian besar hanya menempuh pendidikan hingga jenjang sekolah dasar atau sekolah menengah pertama, bahkan terdapat petani yang tidak pernah mengenyam pendidikan formal. Dari aspek ekonomi, tingkat pendapatan petani nilam menunjukkan variasi yang cukup besar, dipengaruhi oleh luas lahan yang dikelola serta harga jual minyak nilam. Meskipun pada umumnya pendapatan tersebut relatif mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sebagian petani masih mengandalkan pekerjaan tambahan sebagai sumber penghasilan penunjang. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kegiatan penyuluhan dan dukungan informasi terhadap kapasitas petani nilam. Melalui pendekatan yang sistematis dan berbasis data lapangan, penelitian ini diharapkan dapat menyajikan gambaran empiris mengenai berbagai hambatan dan peluang dalam upaya peningkatan kapasitas petani.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang sebagai studi deskriptif dengan pendekatan survei untuk mengkaji faktor-faktor yang berhubungan dengan kapasitas petani nilam. Lokasi penelitian ditetapkan secara purposive di Desa Sarambu, Kecamatan Porehu, Kabupaten Kolaka Utara, karena sebagian besar penduduknya menggantungkan mata pencaharian pada budidaya nilam. Penelitian dilaksanakan pada periode Mei hingga Juni 2025 dengan melibatkan seluruh petani nilam yang berjumlah 50 orang sebagai responden (sensus). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur, observasi lapangan, dan penelusuran dokumen pendukung. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan uji korelasi Spearman Rank dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Jumlah responden penelitian sebanyak 50 orang. Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi: umur, jenis kelamin, pendidikan, tanggungan dan lama usahatani.

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Umur	Remaja (10-19 tahun)	1	2
	Dewasa (20-59 tahun)	45	90
	Tua (≥ 60 tahun)	4	8
Jenis kelamin	Laki-laki	27	54
	Perempuan	23	46
Pendidikan	SD	21	42
	SMP	15	30
	SMA	7	14
	D1	0	0
	D2	0	0
	D3	0	0
	S1	5	10
	Tidak Sekolah	2	4
Tanggungan	1-5 Orang	21	42
	6-10 Orang	29	58
Lama usahatani	1-10 Tahun	43	86
	11-20 Tahun	7	14

Sumber: Data primer diolah, (2025)

Berdasarkan tabel karakteristik responden, mayoritas petani berada pada rentang usia 20–59 tahun yang tergolong usia dewasa, yaitu sebanyak 45 orang, sehingga menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih berada pada usia produktif. Responden usia remaja (10–19 tahun) tercatat sebanyak 1 orang, sedangkan responden berusia 60 tahun ke atas sebanyak 2 orang. Dari sisi jenis kelamin, terdapat 27 responden laki-laki dan 23 responden perempuan. Tingkat pendidikan responden didominasi oleh lulusan sekolah dasar sebanyak 21 orang, diikuti lulusan SMP sebanyak 15 orang, SMA

sebanyak 7 orang, dan S1 sebanyak 5 orang, sementara 2 responden tidak menempuh pendidikan formal. Sebagian besar responden memiliki jumlah tanggungan keluarga antara 6–10 orang dengan persentase 58%, sedangkan sisanya memiliki tanggungan 1–5 orang sebesar 42%. Berdasarkan pengalaman usahatani, responden dengan lama usahatani nilam 1–10 tahun berjumlah 43 orang, sedangkan yang memiliki pengalaman 11–20 tahun tercatat sebanyak 27 orang.

Kegiatan penyuluhan

Dalam kegiatan penyuluhan, terdapat tiga aspek utama yang berperan dalam mendukung kapasitas petani nilam, yaitu metode penyuluhan, materi penyuluhan, dan frekuensi pelaksanaan penyuluhan pertanian. Metode penyuluhan yang diterapkan oleh penyuluh pertanian di Desa Sarambu merupakan pendekatan yang digunakan oleh Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Desa Sarambu dengan tujuan memberikan bimbingan dan arahan kepada petani nilam.

Tabel 2. Frekuensi jawaban responden tentang metode penyuluhan

No	Metode Penyuluh							
	SS		S		TS		STS	
	Jml	Pers.(%)	Jml	Pers.(%)	Jml	Pers.(%)	Jml	Pers.(%)
1	47	94%	3	6%	0	0%	0	0%
2	50	100%	0	0%	0	0%	0	0%
3	47	94%	3	6%	0	0%	0	0%
4	47	94%	3	6%	0	0%	0	0%

Sumber: Data primer dioalah, (2025)

Hasil analisis terhadap variabel metode penyuluhan menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian yang sangat positif terhadap seluruh pernyataan yang diajukan. Pada pernyataan pertama, sebagian besar responden menyatakan sangat setuju (94%) dan sisanya menyatakan setuju (6%), tanpa adanya jawaban tidak setuju. Pernyataan kedua memperoleh persetujuan penuh, di mana seluruh responden (100%) menyatakan sangat setuju. Pola tanggapan serupa juga terlihat pada pernyataan ketiga dan keempat, dengan 94% responden menyatakan sangat setuju dan 6% menyatakan setuju. Secara keseluruhan, temuan ini mengindikasikan bahwa metode penyuluhan yang diterapkan dipersepsikan sangat baik, efektif, mudah dipahami, serta sesuai dengan kebutuhan petani, sehingga berkontribusi positif terhadap keberhasilan kegiatan penyuluhan.

Materi penyuluhan yang disusun secara relevan dan disampaikan secara tepat sasaran berperan dalam meningkatkan pemahaman petani terhadap penerapan teknik budidaya yang lebih efisien, pemanfaatan teknologi pertanian, serta pengelolaan usaha tani yang berkelanjutan. Melalui peningkatan akses informasi dari kegiatan penyuluhan, petani nilam juga menjadi lebih adaptif dalam menghadapi perubahan iklim, perkembangan pasar, dan inovasi pengolahan hasil pertanian.

Tabel 3. Frekuensi jawaban responden mengenai materi penyuluhan

No	Materi Penyuluhan							
	SS		S		TS		STS	
	Jml	Pers.(%)	Jml	Pers.(%)	Jml	Pers.(%)	Jml	Pers.(%)
1	48	96%	2	4%	0	0%	0	0%
2	48	96%	2	4%	0	0%	0	0%
3	49	98%	1	2%	0	0%	1	2%
4	43	86%	7	14%	0	0%	0	0%
5	45	90%	5	10%	0	0%	0	0%

Sumber; Data primer diolah, (2025)

Hasil analisis variabel materi penyuluhan menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian yang sangat positif terhadap materi yang disampaikan. Pada pernyataan pertama, sebanyak 96% responden menyatakan sangat setuju dan 4% menyatakan setuju, tanpa adanya tanggapan tidak setuju. Pola tanggapan yang sama juga terlihat pada pernyataan kedua, di mana 96% responden menyatakan sangat setuju dan 4% lainnya menyatakan setuju. Pada pernyataan ketiga, hampir seluruh responden menyatakan persetujuan, dengan 98% menyatakan sangat setuju dan 2% menyatakan setuju, meskipun terdapat 2% responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Selanjutnya, pada pernyataan keempat, mayoritas responden menyatakan sangat setuju (86%), sementara sisanya menyatakan setuju (14%). Pada pernyataan kelima, sebagian besar responden juga memberikan penilaian sangat setuju sebesar 90%, sedangkan 10% lainnya menyatakan setuju, tanpa adanya tanggapan tidak setuju.

Penyuluhan pertanian perlu dilaksanakan secara berkala agar materi yang disampaikan dapat diterima secara optimal dan diterapkan oleh petani dalam kegiatan usahatani. Melalui pelaksanaan penyuluhan yang berkelanjutan, penyuluh juga memiliki kesempatan untuk melakukan evaluasi terhadap pemahaman materi serta praktik budidaya yang diterapkan petani nilam di lapangan selama proses penyuluhan berlangsung.

Tabel 4. Frekuensi jawaban responden tentang frekuensi penyuluh pertanian

No	Frekuensi Penyuluhan Pertanian							
	SS		S		TS		STS	
	Jml	Pers.(%)	Jml	Pers.(%)	Jml	Pers.(%)	Jml	Pers.(%)
1	47	94%	3	6%	0	0%	0	0%
2	44	88%	6	12%	0	0%	0	0%
3	38	76%	12	24%	0	0%	0	0%
4	44	88%	6	12%	0	0%	0	0%
5	40	80%	10	20%	0	0%	0	0%

Sumber: Data Primer setelah diolah (2025)

Berdasarkan hasil analisis frekuensi penyuluhan pertanian, mayoritas responden memberikan penilaian yang sangat positif terhadap pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Pada pernyataan pertama, sebanyak 94% responden menyatakan sangat setuju dan 6%

menyatakan setuju. Pernyataan kedua memperoleh respons sangat setuju sebesar 88% dan setuju 12%. Pada pernyataan ketiga terjadi sedikit penurunan tingkat persetujuan, dengan 76% responden menyatakan sangat setuju dan 24% setuju. Selanjutnya, pada pernyataan keempat, sebanyak 88% responden menyatakan sangat setuju dan 12% setuju, sedangkan pada pernyataan kelima, 80% responden menyatakan sangat setuju dan 20% setuju. Secara keseluruhan, tidak terdapat responden yang menyatakan ketidaksetujuan, yang menunjukkan bahwa frekuensi penyuluhan dinilai tepat, rutin, dan sesuai dengan kebutuhan petani. Temuan ini mengindikasikan bahwa frekuensi penyuluhan yang diterapkan bersifat efektif dan berkontribusi positif terhadap peningkatan pengetahuan serta keterampilan petani.

Dukungan informasi

Dalam penelitian ini, dukungan informasi diklasifikasikan ke dalam tiga aspek utama, yaitu dukungan dari sesama petani, dukungan internet, serta dukungan pedagang atau pengepul. Sesama petani nilam merupakan sumber informasi yang penting karena pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki dapat menjadi rujukan praktis yang relevan, khususnya bagi petani nilam di Desa Sarambu.

Tabel 5. Frekuensi jawaban responden tentang dukungan informasi sesama petani

No	Dukungan Informasi Sesama Petani							
	SS		S		TS		STS	
	Jml	Pers.(%)	Jml	Pers.(%)	Jml	Pers.(%)	Jml	Pers.(%)
1	47	94%	3	6%	0	0%	0	0%
2	31	62%	17	34%	2	4%	0	0%
3	36	72%	14	28%	0	0%	0	0%

Sumber: Data Primer setelah diolah, (2025)

Berdasarkan hasil analisis variabel dukungan informasi dari sesama petani, mayoritas responden menunjukkan persepsi yang positif terhadap informasi yang diperoleh dari rekan sesama petani. Pada pernyataan pertama, sebanyak 94% responden menyatakan sangat setuju dan 6% menyatakan setuju, tanpa adanya tanggapan penolakan. Pada pernyataan kedua, sebagian besar responden menyatakan sangat setuju (62%) dan setuju (34%), meskipun terdapat 4% responden yang menyatakan tidak setuju. Selanjutnya, pada pernyataan ketiga, seluruh responden menyatakan persetujuan, dengan 72% menyatakan sangat setuju dan 28% menyatakan setuju.

Internet memiliki peran strategis dalam mendukung keberhasilan usaha tani petani nilam di Desa Sarambu. Melalui akses internet, petani dapat memperoleh informasi terkini terkait teknik budidaya, pengendalian hama, pemupukan, serta berbagai inovasi pertanian yang berpotensi meningkatkan produktivitas tanaman nilam. Akses terhadap platform digital juga membuka peluang bagi petani untuk memperluas jaringan pemasaran, memantau perkembangan harga pasar, serta menjalin komunikasi langsung dengan pembeli atau pelaku industri.

Tabel 6. Frekuensi jawaban responden tentang dukungan internet

No	Dukungan Internet							
	SS		S		TS		STS	
	Jml	Pers.(%)	Jml	Pers.(%)	Jml	Pers.(%)	Jml	Pers.(%)
1	23	46%	26	52%	1	2%	0	0%
2	31	62%	18	36%	1	2%	0	0%
3	29	58%	18	36%	3	6%	0	0%

Sumber: Data Primer setelah diolah, (2025)

Hasil analisis menunjukkan bahwa pemanfaatan internet dalam kegiatan pertanian memperoleh respons positif dari sebagian besar responden. Pada pernyataan pertama, sebanyak 46% responden menyatakan sangat setuju dan 52% setuju, sementara 2% menyatakan tidak setuju tanpa adanya responden yang sangat tidak setuju. Pernyataan kedua memperlihatkan tingkat persetujuan yang tinggi, dengan 62% responden menyatakan sangat setuju dan 36% setuju, serta 2% menyatakan tidak setuju. Pada pernyataan ketiga, 58% responden menyatakan sangat setuju dan 36% setuju, meskipun masih terdapat 6% responden yang menyatakan tidak setuju. Secara umum, temuan ini mengindikasikan bahwa dukungan internet dalam aktivitas pertanian diterima dengan baik oleh mayoritas petani, walaupun masih terdapat sebagian kecil responden yang belum sepenuhnya mendukung pemanfaatannya.

Dukungan yang diberikan oleh pedagang atau pengepul minyak nilam berperan signifikan dalam memperkuat kapasitas petani nilam di Desa Sarambu. Selain menjadi perantara antara petani dan pasar yang lebih luas, pedagang dan pengepul juga berkontribusi sebagai sumber informasi serta pendorong motivasi bagi petani dalam mengembangkan usaha tani mereka.

Tabel 7. Frekuensi jawaban responden tentang dukungan pedagang/pengepul

No	Dukungan Pedagang/Pengepul							
	SS		S		TS		STS	
	Jml	Pers.(%)	Jml	Pers.(%)	Jml	Pers.(%)	Jml	Pers.(%)
1	34	68%	14	28%	1	2%	1	2%
2	40	80%	10	20%	0	0%	0	0%
3	26	52%	24	48%	0	0%	0	0%
4	15	30%	32	64%	2	4%	1	2%

Sumber: Data Primer setelah diolah, (2025)

Berdasarkan Tabel 7, tanggapan responden terhadap dukungan pedagang atau pengepul menunjukkan kecenderungan yang umumnya positif. Pada pernyataan pertama, sebanyak 68% responden menyatakan sangat setuju dan 28% setuju, meskipun masih terdapat masing-masing 2% responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Pernyataan kedua memperoleh respons yang lebih positif, di mana 80% responden menyatakan sangat setuju dan 20% setuju tanpa adanya penolakan. Selanjutnya, pada pernyataan ketiga seluruh responden memberikan tanggapan positif, dengan 52% menyatakan sangat setuju dan 48% setuju. Pada pernyataan keempat, respons responden

lebih beragam, dengan 30% menyatakan sangat setuju dan 64% setuju, sementara sebagian kecil responden menyatakan tidak setuju (4%) dan sangat tidak setuju (2%).

Kapasitas petani nilam

Kapasitas petani nilam mencakup kemampuan dalam memecahkan permasalahan serta menjalin kerja sama antarpetani. Kemampuan menyelesaikan masalah menjadi indikator penting untuk menilai tingkat kapasitas dan kemandirian petani dalam mengelola usaha tani nilam. Kapasitas petani nilam berperan dalam meningkatkan produktivitas dan mutu hasil melalui penerapan teknik budidaya yang sesuai, pengelolaan usaha tani yang efisien, serta pemanfaatan informasi dan teknologi pertanian, sehingga mendukung peningkatan pendapatan dan keberlanjutan usaha tani nilam. Kapasitas petani nilam berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas dan mutu hasil melalui penerapan budidaya yang efektif, pengelolaan usaha tani yang efisien, serta pemanfaatan informasi dan teknologi.

Tabel 8. Frekuensi jawaban responden tentang kemampuan mengatasi masalah

No	Kemampuan Mengatasi Masalah							
	SS		S		TS		STS	
	Jml	Pers.(%)	Jml	Pers.(%)	Jml	Pers.(%)	Jml	Pers.(%)
1	22	44%	28	56%	0	0%	0	0%
2	35	70%	15	30%	0	0%	0	0%
3	15	30%	34	68%	1	2%	0	0%
4	36	14%	14	28%	0	0%	0	0%

Sumber: Data Primer setelah diolah, (2025)

Berdasarkan tabel tersebut, mayoritas responden menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengatasi permasalahan usaha tani. Pada seluruh pernyataan, responden didominasi oleh jawaban sangat setuju dan setuju, tanpa adanya penolakan yang berarti. Meskipun terdapat sedikit variasi tingkat persetujuan pada beberapa pernyataan, secara umum hasil ini menunjukkan bahwa petani nilam memiliki kapasitas yang memadai dalam menghadapi permasalahan pertanian yang dihadapi.

Kemampuan kerja sama petani nilam di Desa Sarambu merupakan faktor penting dalam mendukung keberlanjutan usaha tani. Kerja sama antarpetani menunjukkan adanya semangat kolektif dalam mengatasi berbagai tantangan, mulai dari pengelolaan lahan, pengadaan sarana produksi, pengolahan hasil, hingga pemasaran minyak nilam.

Tabel 9. Frekuensi jawaban responden tentang kemampuan kerja sama

No	Kemampuan Kerja Sama							
	SS		S		TS		STS	
	Jml	Pers.(%)	Jml	Pers.(%)	Jml	Pers.(%)	Jml	Pers.(%)
1	30	60%	20	40%	0	0%	0	0%
2	43	86%	7	14%	0	0%	0	0%
3	43	86%	7	14%	0	0%	0	0%

Sumber: Data Primer setelah diolah, (2025)

Berdasarkan Tabel 8, sebagian besar responden memiliki tingkat kemampuan kerja sama yang tinggi dengan pihak lain. Pada pernyataan pertama, seluruh responden menyatakan persetujuan, dengan 60% berada pada kategori sangat setuju dan 40% setuju. Pada pernyataan kedua, tingkat persetujuan meningkat, ditunjukkan oleh 86% responden yang menyatakan sangat setuju dan 14% setuju. Temuan serupa juga terlihat pada pernyataan ketiga, di mana seluruh responden memberikan tanggapan positif tanpa adanya penolakan. Hasil ini mengindikasikan bahwa kemampuan kerja sama petani tergolong sangat baik.

Hubungan penyuluh pertanian terhadap kapasitas petani nilam

Dalam pengembangan usahatani nilam, penyuluh pertanian berperan sebagai faktor eksternal yang berpengaruh terhadap kapasitas petani. Peran penyuluh tidak terbatas pada penyampaian informasi teknis, tetapi juga berkontribusi dalam peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan petani, sehingga mendukung pengelolaan usahatani nilam yang lebih optimal.

Tabel 10. Hubungan penyuluh pertanian

Penyuluh pertanian	Kapasitas petani	
	Koefisien	Signifikansi
Metode Penyuluhan	0.664**	0.000
Materi Penyuluhan	0.747**	0.000
Frekuensi Penyuluhan	0.619**	0.000

Sumber : Data primer setelah diolah, (2025)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel penyuluhan pertanian berpengaruh signifikan terhadap kapasitas petani. Metode penyuluhan berpengaruh positif dengan nilai koefisien 0,664 dan nilai signifikansi 0,000, yang mengindikasikan bahwa ketepatan metode berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas petani. Variabel materi penyuluhan memiliki pengaruh paling kuat dengan koefisien 0,747 dan signifikansi 0,000, menegaskan pentingnya kualitas dan kesesuaian materi. Sementara itu, frekuensi penyuluhan juga berpengaruh signifikan dengan koefisien 0,619 dan signifikansi 0,000. Seluruh hasil tersebut memenuhi kriteria signifikansi pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

Hubungan Dukungan Informasi Terhadap Kapasitas petani Nilam

Peningkatan kapasitas petani nilam menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung produktivitas dan keberlanjutan usaha tani. Dalam proses tersebut, penyuluh pertanian memegang peran strategis sebagai agen perubahan yang bertugas mentransfer teknologi, informasi, serta pendampingan kepada petani.

Tabel 11. Hubungan dukungan informasi

Dukungan informasi	Kapasitas petani	
	Koefisien	Signifikansi
Dukungan sesama petani	0.674**	0.000
Dukungan internet	0.638**	0.000
Dukungan pedagang/pengepul	0.551**	0.000

Sumber : Data primer setelah diolah, (2025)

Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh variabel dukungan informasi dan penyuluhan pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kapasitas petani pada taraf signifikansi 0,05. Dukungan informasi antarpetani memiliki koefisien sebesar 0,674 ($p = 0,000$), dukungan internet sebesar 0,638 ($p = 0,000$), dan dukungan pedagang atau pengepul sebesar 0,551 ($p = 0,000$), yang menegaskan bahwa akses serta pertukaran informasi berperan penting dalam meningkatkan kapasitas petani. Selain itu, variabel penyuluhan pertanian yang meliputi metode, materi, dan frekuensi penyuluhan juga menunjukkan hubungan signifikan, dengan materi penyuluhan memiliki pengaruh terbesar (0,747), diikuti metode penyuluhan (0,664) dan frekuensi penyuluhan (0,619). Temuan ini mengindikasikan bahwa penyuluhan yang dilakukan secara rutin dengan metode yang tepat dan materi yang relevan, serta didukung oleh akses informasi yang memadai, mampu meningkatkan kapasitas petani secara signifikan.

Dukungan informasi terbukti berpengaruh signifikan terhadap kapasitas petani, dengan kontribusi terbesar berasal dari interaksi antarpetani (koefisien 0,674), disusul oleh pemanfaatan internet (0,638) dan dukungan pedagang atau pengepul (0,551). Temuan ini menegaskan bahwa ketersediaan dan pertukaran informasi, baik melalui jaringan sosial petani, akses digital, maupun hubungan dengan pelaku pasar, berperan penting dalam meningkatkan kapasitas petani nilam, khususnya dalam aspek budidaya dan pemasaran.

KESIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa metode, materi, dan frekuensi penyuluhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kapasitas petani, dengan materi penyuluhan sebagai faktor dominan (0,747), diikuti metode (0,664) dan frekuensi penyuluhan (0,619). Selain itu, dukungan informasi juga berkontribusi signifikan, terutama melalui interaksi antarpetani (0,674), pemanfaatan internet (0,638), serta peran pedagang atau pengepul (0,551). Temuan ini menegaskan bahwa kualitas penyuluhan dan ketersediaan informasi yang memadai secara simultan berperan penting dalam meningkatkan kapasitas petani nilam, baik dalam aspek budidaya maupun pemasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., & Kasmiati, S. J. J. P. P. G. (2026). Kondisi Ekonomi Masyarakat Petani Nilam. *11*(1), 52-66.
- ASRIANA, A. (2023). *ANALISIS PENDAPATAN MASYARAKAT PETANI NILAM DI DESA TO'BELA KECAMATAN POREHU*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo,
- Harma, H., Abd Rauf, R., & Arfah, S. Y. C. J. J. P. A. (2025). ANALISIS NILAI TAMBAH NILAM MENJADI MINYAK ATSIRI PADA INDUSTRI RUMAH TANGGA PENYULINGAN NILAM DI DESA SIOYONG KECAMATAN DAMPELAS KABUPATEN DONGGALA. *4*(1), 67-74.
- Hasan, A., Solih, S., Rahmadi, B., Nasution, M., Afriani, A., Rao, S. H., . . . Adhli, A. J. A. N. J. P. M. (2024). Optimalisasi Budidaya Tanaman Nilam untuk Penguatan Ekonomi Masyarakat Desa Sigocar. *1*(1)), 82-91.

- Mayura, E. J. P. W. N. S. S. P. T. D. P. P. D. E. N. N. (2020). Pengaruh berbagai komposisi media terhadap induksi tunas tanaman nilam (*Pogostemon cablin* Benth). 42-58.
- Murni, Y., Ansofino, A., & Meldawati, M. J. J. I. S. M. (2012). Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Nilam Di Desa Taikako, Kec. Sikakap, Kab. Kepulauan Mentawai. *1*(2), 60-72.
- Pemi, P., Saleh, L., & Sukratman, I. M. J. M. J. I. T., Sains Dan Teknologi Pertanian. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Terhadap Usaha Tani Nilam (*Pogostemon Cablin*) di Kelurahan Toriki Kecamatan Anggaberu Kabupaten Konawe. *1*(2), 48-55.
- Putra, W. E. (2023). *Strategi pengembangan agroindustri nilam dalam upaya percepatan ekonomi masyarakat di Nagari Rabi Jonggor Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat*. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan,
- Rikardus, E. J. J. I. S. d. H. (2025). Penguatan Kebijakan Ketahanan Pangan: Sinergi Multi-Pemangku Kepentingan dalam Peningkatan Produksi Padi. *1*(2), 302-315.
- Sukawati, L. J. A. J. J. I.-i. S. (2019). Analisis Pengembangan Agribisnis Tanaman Nilam Di Kabupaten Konawe. *4*(2), 1-14.